

## Analisis Implementasi Bimbingan Konseling Komprehensif di Sekolah (Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis)

Sapto Irawan<sup>1</sup>, Ramli. M.<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Malang<sup>12</sup>

Email: [sapto.irawan2401119@students.um.ac.id](mailto:sapto.irawan2401119@students.um.ac.id)<sup>1</sup>; [m.ramli.fip@um.ac.id](mailto:m.ramli.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima: 20-10-2024

Direvisi: 04-02-2025

Disetujui: 07-02-2025

Dipublikasikan: 07-02-2025

#### Keyword:

Implementasi;  
Bimbingan dan konseling  
komprehensif;  
Sekolah

### Abstract

Comprehensive counseling guidance is a comprehensive service. In fact, there are various dynamics in implementing comprehensive guidance and counseling services in schools. The aim of this research is to examine the implementation of comprehensive guidance and counseling in depth from both theoretical and practical concepts based on the results of recent research. This research method is a literature review, which is sourced from various reading materials and research results. The results of the study can be explained that: Comprehensive guidance and counseling consists of four main components, namely: basic services, responsive services, individual planning, and system support. Guidance and counseling teachers need understanding and ability to design, implement and evaluate it. Comprehensive guidance and counseling in its implementation needs to involve related parties both within the school and outside the school environment. The development of comprehensive counseling programs and services can be carried out by integrating technological advances. The recommendation from the study is that it is necessary to increase teacher capacity in comprehensive guidance and counseling and integrating technology.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v20i2.13826>

Layanan bimbingan dan konseling disekolah idealnya terdapat pada setiap jenjang dan jenis satuan pendidikan, namun faktanya di Indonesia guru bimbingan dan konseling ada pada jenjang SMP dan SMA/SMK. Adanya layanan bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat membantu setiap peserta didik mencapai perkembangan seara optimal. Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Indonesia. Hadirnya layanan BK disekolah turut ambil bagian dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia, seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara khusus pada pasal 3, UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai salah satunya membutuhkan kontribusi layanan bimbingan dan konseling disekolah. Oleh karena itu bimbingan dan konseling disekolah perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diprogramkan, dan diimplementasikan dengan mengacu pada rambu-rambu dan dasar hukum yang berlaku.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerjasama dengan berbagai pihak didalam satuan pendidikan dalam hal ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi sekolah, dan di luar satuan pendidikan antara lain yaitu: pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan profesi lain yang relevan. Melalui pelibatan pihak lain tersebut maka diharapkan layanan bimbingan konseling makin efektif dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Menurut Bowers & Hatch (Fathur Rahman, 2002) menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif dan kuratif serta melibatkan berbagai pihak terkait termasuk dalam program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling dimana bertujuan untuk membantu peserta didik atau individu dalam pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier secara menyeluruh. Pencapaian tujuan tersebut perlu melibatkan berbagai pihak baik dalam konteks disekolah maupun diluar sekolah. Terdapat empat komponen utama dalam bimbingan konseling komprehensif yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Hasil penelitian Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021), menjelaskan bahwa terdapat empat komponen layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu layanan dasar, layanan penempatan dan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Melalui bimbingan dan konseling komprehensif, dapat dilakukan upaya preventif agar peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggungjawab dalam mencapai tugas perkembangannya bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui program bimbingan dan konseling komprehensif dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik baik yang bersifat preventif maupun kuratif, sesuai dengan karakteristik permasalahannya. Program bimbingan dan konseling komprehensif disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan bidang dan jenis layanannya dapat menjawab kebutuhan peserta didik atau konseli.

Menurut Gysbers dan Henderson (2012) dalam bukunya yang berjudul "*Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*" menjelaskan bahwa model program bimbingan komprehensif menekankan pentingnya peran

konselor sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program bimbingan. Selain itu juga menekankan bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif mencakup beberapa komponen yang bersifat pengembangan (*developmental*), layanan responsif, perencanaan karier, serta dukungan untuk staf dan administrasi sekolah. Program bimbingan dan konseling komprehensif bertujuan menciptakan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling komprehensif menurut *American School Counselor Association* (ASCA), merupakan model yang menitikberatkan pada pengembangan siswa secara menyeluruh, yang mencakup empat komponen utama: (1) Kurikulum bimbingan (*Guidance Curriculum*), (2) Layanan responsif (*Responsive Services*), (3) Perencanaan individual (*Individual Planning*), dan (4) Dukungan sistem (*System Support*). Model bimbingan dan konseling komprehensif memfokuskan kolaborasi konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah serta orang tua dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Melalui program bimbingan dan konseling komprehensif, idealnya dapat menjangkau semua peserta didik, demikian juga sebaliknya. Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001) mengatakan "*Comprehensive programs guarantee that all students have access to school counselors and school counselors have access to all students*". Program yang komprehensif menjamin bahwa semua siswa memiliki akses terhadap konselor sekolah dan konselor sekolah memiliki akses terhadap semua siswa.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling komprehensif belum sepenuhnya dilakukan disekolah, salah satunya disebabkan kurangnya pemahaman guru. Salah satu penelitian yang berjudul "*The Development of Comprehensive Guidance and Counseling Program Model*" menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling belum memahami secara komprehensif tentang penyusunan program bimbingan dan konseling secara komprehensif (Mughiroh, M., Hariastuti, R. T., & Naqiyah, N.; 2018).

Hasil penelitian ini berbading lurus dengan penelitian Agus, S., & Handaka, I. B. (2017), yang berjudul "*Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program BK di SMA pada tingkat masih jauh dari standar yang diharapkan (58,4%). Aspek perencanaan program BK pada tingkat masih jauh dari standar yang diharapkan (54,69%). Aspek pelaksanaan program BK berada pada tingkat standar yang diharapkan (62,5%). Aspek evaluasi program BK pada tingkat masih jauh dari standar yang diharapkan (56,52%). Berdasarkan paparan hasil kedua penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa guru yang kurang memahami dalam menyusun program akan berdampak pada rendahnya tingkat aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Hal ini kurang sesuai dengan harapan, dimana idealnya guru BK memahami dan menguasai prinsip dasar layanan bimbingan dan konseling dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Merujuk pada paparan den fenomena tersebut, maka menarik untuk dikaji dan dianalisis lebih mendalam bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif berdasarkan konsep teoritik dan temuan penelitian terkini. Hasil kajian ini diharapkan dapat mendeskripsikan impelementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang ditinjau dari konsep teori maupun

telaah hasil penelitian relevan. Hasil kajian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan penelitian dengan topik serupa berikutnya.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis kualitatif dengan pendekatan *literatur review*. Kajian dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber pustaka, antara lain yaitu: buku, hasil penelitian, laporan, *proceeding*, dan bahan kajian lainnya yang relevan. Menurut Creswell (2019), kajian literatur diartikan sebagai rangkuman tertulis yang mencakup informasi tentang artikel, jurnal, buku, *proceeding*, dan dokumen lainnya yang memberikan deskripsi teori serta informasi yang terkait dengan masa lalu maupun yang aktual. Relevan dengan hal itu, maka penelitian ini menganalisis dan mensintesis berbagai sumber dan bahan kajian yang relevan dengan topik penelitian ini. Hasil temuan, analisis dan sintesis dari kajian teori yang relevan dan riset terkini digunakan untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan mendalam dalam ruang lingkup sesuai dengan topik bahasan penelitian ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bimbingan dan Konseling Komprehensif secara sederhana dapat diartikan suatu model layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terstruktur, sistematis, menyeluruh, dan terpadu yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam bidang pribadi, social, belajar dan karir. Model layanan bimbingan dan konseling komprehensif menekankan pada keterpaduan antara program bimbingan dengan kurikulum pendidikan di sekolah dan melibatkan berbagai pihak terkait baik disekolah maupun luar sekolah, antara lain yaitu guru, orang tua, dan masyarakat. Bimbingan dan konseling komprehensif idealnya didesain dan diimplementasikan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam rangka untuk membantu peserta didik mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Bimbingan dan konseling komprehensif terdapat beberapa komponen utama yang menjadi ruang lingkup kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.

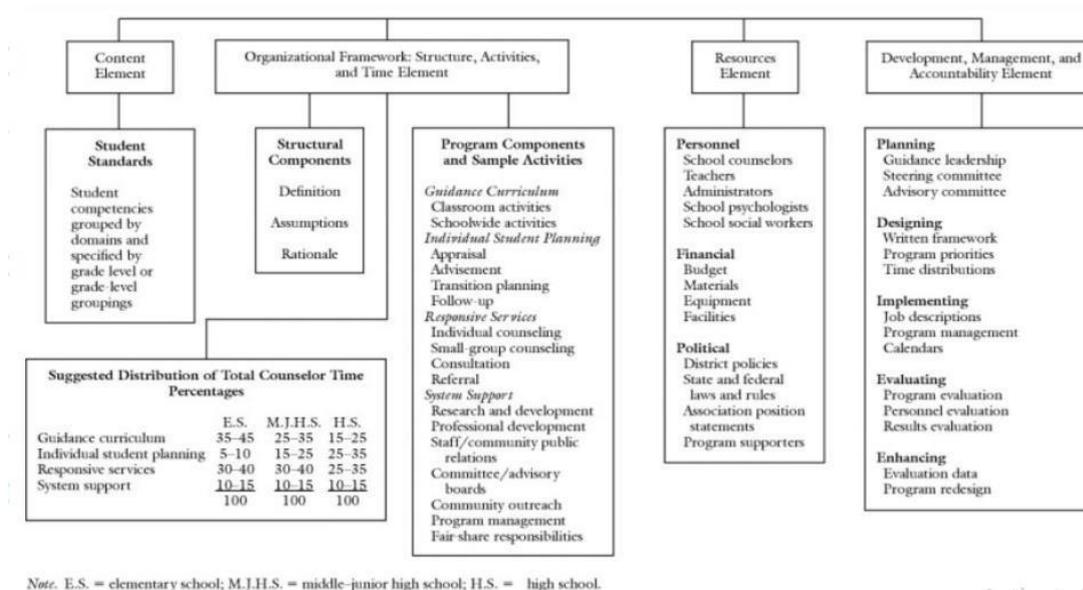
Menurut Jim Rex (2008), dalam bukungan yang berjudul: *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model; A Guide for School Counseling Programs, Prekindergarten through Grade Twelve* menjelaskan bahwa "The comprehensive developmental guidance and counseling program components organize the work of counselors into four major components: guidance curriculum, individual planning, responsive services, and system support". Bimbingan dan konseling komprehensif mengatur ruang lingkup kerja konselor terdiri dari empat komponen utama, yaitu kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Masing-masing komponen layanan tersebut dijelaskan berikut: (1) Kurikulum bimbingan mencakup pengalaman terstruktur yang disajikan secara sistematis

melalui kegiatan kelompok besar dan kecil dari taman kanak-kanak hingga kelas dua belas. Kurikulum menekankan pengambilan keputusan, pemahaman diri, pengembangan karir, dan peningkatan keterampilan belajar; (2) Komponen perencanaan individu mencakup kegiatan konseling untuk membantu semua siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengelola prestasi akademik mereka sendiri serta pengembangan pribadi dan karier mereka. Perencanaan individu menekankan interpretasi tes dan konseling pendidikan termasuk perencanaan pasca sekolah menengah dan karir; (3) Komponen layanan responsif menjawab kebutuhan dan kekhawatiran siswa yang mendesak. Layanan tersebut mencakup konseling pribadi; konseling krisis; rujukan lembaga; konsultasi dengan orang tua, guru, dan profesional lainnya; dan kelompok pendukung; (4) Komponen dukungan sistem meliputi kegiatan pengelolaan bimbingan tidak langsung yang memelihara dan meningkatkan keseluruhan program bimbingan dan konseling. Tanggung jawab konselor bimbingan dalam komponen ini meliputi staf dan hubungan masyarakat, proyek penelitian khusus, komite, pengembangan profesional, dan tim dukungan siswa. Keempat komponen utama tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab konselor atau guru BK dalam rangka mewujudkan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik atau konseli.

Adaptasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif di Indonesia juga meliputi empat komponen utama yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Ruang lingkup bidang kerja dan implementasi masing-masing komponen hampir serupa dengan keempat komponen yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Struktur elemen BK Komprehensif menurut Gysbers & Henderson (2012) memiliki empat elemen: (1) isi program; (2) kerangka kerja organisasional; (3) sumber daya; dan (4) pengembangan, pengelolaan, dan akuntabilitas. Ruang lingkup keempat elemen tersebut dipaparkan berikut: Pertama pada elemen isi mengidentifikasi kompetensi peserta didik yang dianggap penting oleh untuk dikuasai peserta didik sebagai hasil dari partisipasinya dalam program bimbingan dan konseling komprehensif. Kedua elemen kerangka kerja organisasional berisi tiga komponen struktural (definisi, asumsi, dasar pemikiran) dan empat komponen program (kurikulum bimbingan, perencanaan individual, layanan responsif, dukungan sistem), dengan contoh kegiatan program dan distribusi waktu konselor sekolah di empat komponen program. Ketiga elemen sumber daya menyajikan sumber daya manusia, keuangan, dan kebijakan yang diperlukan untuk melaksanakan program secara penuh. Elemen keempat berisi kegiatan pengembangan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban yang diperlukan untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling komprehensif. Elemen program bimbingan dan konseling komprehensif selengkapnya disajikan pada gambar 1. Sajian gambar 1 menjelaskan tentang empat elemen utama yang terdiri dari: (1) isi program; (2) kerangka kerja organisasional; (3) sumber daya; dan (4) pengembangan, pengelolaan,

dan akuntabilitas. Masing-masing elemen dilengkapi dengan deskripsi substansi dari masing-masing bagiannya, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

### Comprehensive Guidance and Counseling Program Element



Gambar 1. Elemen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif (sumber: Gysbers & Henderson, 2012)

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu aktor utama dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif, namun demikian ditemukan bahwa fakta dilapangan menunjukkan belum adanya pemahaman dan penguasaan guru terkait hal tersebut. Hasil riset menjelaskan bahwa terdapat persoalan dalam penguasaan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling yang belum optimal dalam memahami Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Hal ini ditunjukkan kurangnya pemahaman konsep dan praksis Bimbingan dan Konseling Komprehensif, merencanakan dan melaksanakan Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Prilianto, A. P. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H.; 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru BK atau konselor sekolah perlu meningkatkan pemahaman program bimbingan dan konseling komprehensif, dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Penguasaan guru diharapkan dapat menunjang kinerja dan mendukung implementasi bimbingan dan konseling secara optimal untuk membantu perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan dan tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling disekolah juga meningkat.

Terkait dengan penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, sebuah hasil penelitian menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah perencanaan program bimbingan dan konseling namun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik saja dan tidak berdasar identifikasi kebutuhan lingkungan. Dengan demikian maka program bimbingan dan konseling yang sudah disusun oleh guru bimbingan dan konseling tersebut belum dapat dikatakan sebagai program bimbingan dan konseling komprehensif (Sudiby, H.; 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa pada implementasinya belum semua guru mendesain dan melaksanakan program bimbingan dan konseling komprehensif. Hal ini dapat berdampak pada belum maksimalnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah faktanya masih belum maksimal, pada beberapa riset menyebutkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori yang belum memuaskan. Salah satunya yaitu hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling secara kumulatif yaitu sebesar 52,9% berada pada tingkat cukup, rendah, dan sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar (52,9%) peserta didik kurang puas terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Atmarno, T. W. S., Yusuf, M., & Akhyar, M.; 2020). Fakta ini menjadi masalah besar jika tidak segera tertangani dengan baik, karena tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling disekolah kurang dari 50%. Hasil penelitian ini juga sekaligus memberikan gambaran bahwa layanan bimbingan dan konseling selama ini yang dilakukan disekolah masih jauh dari harapan peserta didik atau pihak yang dilayani. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kapasitas SDM guru bimbingan dan konseling dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Selain itu perlu adanya inovasi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan dan berbantuan media berbasis teknologi informasi baik yang dilakukan secara *online* maupun *offline*.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif belum sepenuhnya pada tingkat yang baik. Salah satu penelitian tentang persepsi guru terhadap program bimbingan dan konseling komprehensif disekolah-sekolah di Hongkong, memaparkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling meliputi kurikulum bimbingan, perencanaan individu, layanan responsif, dan kegiatan dukungan sistem dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tingkat yang wajar (Yuen, M. T., Chan, T. H., Lau, P. S. Y., Yu, L., Chan, R. M. C., Gysbers, N. C., & Shea, P. M. K.; 2010). Paparan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru merasa dan menyadari bahwa layanan bimbingan dan konseling komprehensif berada pada tingkat yang wajar dan belum mencapai pada tingkat yang baik.

Pengembangan implementasi layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara virtual dengan berbantuan media tertentu yang relevan dengan karakteristik jenis atau komponen layanan. Hasil penelitian tentang layanan

bimbingan dan konseling komprehensif berbasis virtual menjelaskan bahwa implementasi terdiri dari empat komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan individuasi, dukungan sistem. Implementasi layanan setiap komponen tersebut dijelaskan berikut: (1) Pada Layanan dasar berbasis virtual, dilakukan dengan menggunakan media melalui aplikasi *Google Classroom* dan layanan bimbingan kelompok virtual, 2) Layanan Responsif berbasis virtual, pelaksanaan layanan konseling individual dan konseling kelompok berbantuan berbagai media, 3) Individualisasi berbasis virtual dan layanan perencanaan dilaksanakan menggunakan web, dan 4) dukungan sistem berbasis virtual dengan memanfaatkan perangkat lunak dan media online lainnya (Prilianto, A. P. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H.; 2020). Temuan penelitian membuktikan bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif pada implementasinya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya yaitu dilakukan secara virtual dengan menggunakan media *online* maupun *offline*. Penggunaan media layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing komponen dan bidang layanannya.

Pengembangan layanan bimbingan konseling komprehensif dengan menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian Sudiby, H. (2021) tentang bimbingan dan konseling komprehensif berbasis teknologi informasi menunjukkan bahwa: 1) siswa dan lingkungan mampu mengidentifikasi kebutuhan dengan menggunakan sistem informasi manajemen, 2) konselor sekolah mampu merencanakan program bimbingan dan konseling secara komprehensif berbantuan sistem informasi manajemen. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memudahkan dan meningkatkan kinerja guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Pengembangan ini memerlukan kompetensi dan keterampilan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dalam penguasaan teknologi supaya layanan dapat dilakukan secara profesional dengan hasil yang optimal. Pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling juga dapat mengatasi permasalahan jumlah rasio peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Rerata rasio jumlah guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik saat ini sekitar 1: 200 bahkan lebih dari jumlah idealnya dengan perbandingan 1:150-160 sesuai dengan ketentuan yang ada. Melalui layanan berbasis *online* peserta didik terfasilitasi untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling melalui *platform digital* yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling. Peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam turut membantu perkembangan peserta didik.

Terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling, sebuah hasil penelitian mendeskripsikan bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang cukup besar dalam menjalankan program dengan mempunyai jumlah waktu bimbingan secara proporsional yaitu 80% yang bersifat arahan kepada peserta didik. Selain itu pada kegiatan pengelolaan program dan dukungan sistem

mempunyai alokasi waktu sebesar 20% (Hasibuan, U. K., Ahmad, R., & Syukur, Y.; 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi guru bimbingan dan konseling sangat besar dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif, baik dari segi pencegahan atau bimbingan dan juga segi pengentasan atau konseling. Program bimbingan dan konseling komprehensif diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik sesuai dengan bidang dan jenis layanan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya masalah terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Pengentasan permasalahan tersebut sebelumnya didasarkan pada hasil identifikasi atau assessment kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian terkait dengan implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMP PGRI 6 Bandar Lampung menjelaskan bahwa proses pelaksanaan layanan saling mendukung dan bekerja sama antar guru dan pihak personal sekolah lainnya. Penanganan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui cara menghimpun data peserta didik yang mengalami perilaku disiplin yang kurang baik untuk diberikan pemahaman tindakan kedisiplinan yang kurang baik melalui proses layanan responsif dengan bimbingan pribadi (Rahmat, H. K.; 2019). Sesuai dengan jenis layanannya, layanan responsif dapat dilakukan melalui konseling individu atau konseling kelompok, sedangkan layanan bimbingan dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok sesuai dengan jenis permasalahannya. Pengembangan program bimbingan dan konseling yang didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan peserta didik, pada implementasi juga dapat menjawab kebutuhan peserta didik. Jenis layanan bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan karakteristik permasalahan peserta didik atau konseli yang dapat dikelompokkan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan kajian konsep teoritis dapat dijelaskan bahwa komponen layanan bimbingan dan konseling meliputi empat komponen utama yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Implementasinya sedikitnya terdapat empat element yang meliputi: (1) isi program; (2) kerangka kerja organisasional; (3) sumber daya; dan (4) pengembangan, pengelolaan, dan akuntabilitas. Kajian hasil-hasil penelitian terkait dengan bimbingan konseling komprehensif menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif perlu didukung dengan pemahaman dan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasinya. Selain itu implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif perlu kolaborasi dengan pihak terkait baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, dengan tujuan membantu setiap individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangannya dapat mengintegrasikan teknologi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang dan jenis layanan, serta karakteristik permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik atau konseli. Secara umum bimbingan dan konseling komprehensif bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menerima diri sendiri, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan pengambilan keputusan karier,

dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dapat dimaknai bahwa bimbingan dan konseling komprehensif mengakomodasi semua jenis dan bidang layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan peserta didik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan hasil penelitian serta temuan terkini disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif meliputi empat komponen utama yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Diperlukan pemahaman dan kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasinya. Bimbingan dan konseling komprehensif dalam implementasinya perlu melibatkan pihak-pihak terkait baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pengembangan program dan layanan bimbingan konseling komprehensif dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi. Pengintegrasian teknologi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan utama untuk meningkatkan perkembangan individu yang optimal. Berdasarkan hasil kajian ini merekomendasikan supaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif. Selain itu guru bimbingan dan konseling perlu mengintegrasikan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan dan konseling.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, S., & Handaka, I. B. (2017, May). Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program. In *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* (pp. 17-22). Atlantis Press.
- Atmarno, T. W. S., Yusuf, M., & Akhyar, M. (2020, August). An Analysis of the Needs for Comprehensive Guidance and Counseling Services for Senior High School Students. In *2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (pp. 64-69). Atlantis Press.
- American School Counselor Association. (2012). *ASCA national model: A framework for school counseling programs*. American School Counselor Association.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Hardi, E., Jumiarti, D., Ardimen, A., Sisrazeni, S., Yulitri, R., Ayumi, N., & Febrina, T. (2023, August). Comprehensive guidance and counseling based virtual counseling. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2805, No. 1). AIP Publishing.
- Hasibuan, U. K., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Implementation of Comprehensive Guidance and Counseling Program in Schools. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2a), 531-538.
- Jim Rex (2008), *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model: A Guide for School Counseling Programs, Prekindergarten through Grade Twelve*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001). Leading and Managing Comprehensive School Guidance Programs. ERIC/CASS Digest.
- Mughiroh, M., Hariastuti, R. T., & Naqiyah, N. (2018, December). The development of comprehensive guidance and counseling program model. In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* (pp. 367-370). Atlantis Press.
- Priyanto, A. P. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2020, December). *Investigation of the Counselor's Professional Competence on the Comprehensive Understanding of the Guidance and Counseling Program*. In *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)* (pp. 100-103). Atlantis Press.
- Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 37-46.
- Sudibyoy, H. (2021, November). Implementation of Comprehensive Guidance and Counseling Program Planning Model Assisted by Management Information Systems. In *6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)* (pp. 103-105). Atlantis Press.
- Yuen, M. T., Chan, T. H., Lau, P. S. Y., Yu, L., Chan, R. M. C., Gysbers, N. C., & Shea, P. M. K. (2010). Implementing the comprehensive guidance and counseling program in Hong Kong: High school teachers' perspectives. *Asian Journal of Counselling*.